

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dalam masa remaja seringkali terjadi kurangnya pengetahuan tentang menjaga kebersihan dan kesehatan diri sendiri. Sehingga menyebabkan sering terjadinya penyakit menular melalui lingkungan yang kurang bersih yaitu demam tifoid. Di Indonesia, insiden demam tifoid masih tinggi bahkan menempati urutan ketiga diantara negara-negara di dunia (Depkes RI 2007). Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan cara mencegah penularan demam tifoid di lingkungan remaja.

Angka kejadian kasus demam tifoid pada remaja di Indonesia diperkirakan rata-rata 900.000 kasus pertahun dengan lebih dari 20.000 kematian. Sedangkan dilihat di provinsi Jawa Timur mendapat angka kejadian kasus sekitar 151.878 kasus. (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Prevalensi demam tifoid di Probolinggo sebanyak 1,2% dari 10.966 sampel pada tahun 2007 (Departemen Kesehatan Jawa Timur, 2008).

Pada tahun 2018 dilaporkan terjadi kejadian luar biasa demam tifoid di Jawa Timur. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk melakukan skrining terhadap beberapa santri sehingga diketahui angka karier demam tifoid di pondok pesantren. Metode kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah dengan menyampaikan pentingnya skrining demam tifoid kepada pengurus pondok. Santri yang terpilih oleh

pondok dan bersedia mengikuti kegiatan dilakukan pengambilan data berupa pengisian kuisioner dan pengambiland arah vena sebanyak 3 ml untuk dilakukan pemeriksaan cepat IgM dan IgG anti salmonella. Sebanyak 69 santri diikutkan dalam kegiatan pengabdian ini. Hasil typhidot didapatkan, infeksi akut 37% (26 orang), infeksi ulang 18% (13 orang), karier 10% (7 orang), dan negatif 33% (23 orang). Disimpulkan bahwa terdapat santri dengan status karier demam tifoid yang dapat menyebabkan transmisi pada santri lainnya. (Depkes Jatim, 2018)

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 November 2020 di Pondok Nyai Usman Triwung Lor Kota Probolinggo, dari seluruh santri pondok yang berjumlah 90 orang dan 30 orang remaja yang pernah mengalami sakit demam tifoid di ajukan pertanyaan tentang penyebab utama demam tifoid. Hasil wawancara pada 10 remaja Pondok pesantren, Dengan di tanyakan penyebab utama demam tifoid, 80% dari mereka mengatakan tidak tahu tentang penyebab utama demam tifoid, sedangkan 20% lainnya mengatakan bakteri *Salmonella thypi* penyebab utama demam tifoid.

Masa inkubasi demam tifoid kurang lebih 14 hari. Kuman *Salmonella typhi* yang masuk ke saluran gastrointestinal akan ditelan oleh sel-sel fagosit ketika masuk melewati mukosa dan oleh makrofag yang ada di dalam lamina propria. Sebagian dari salmonella typhi ada yang dapat masuk ke usus halus mengadakan invaginasi ke jaringan limfoid usus halus (Lakpeyer) dan jaringan limfoid mesenterika. Kemudian salmonella typhi masuk melalui folikel limfa ke saluran limfatik dan sirkulasi darah sistemik sehingga terjadi bakterimia. Bakterimia pertama-tama menyerang

Sistem retikuloendothelial (RES) yaitu: hati, limpa, dan tulang, kemudiannya selanjutnya mengenai seluruh organ di dalam tubuh antara lain sistem saraf pusat, ginjal, dan jaringan limpa (Curtis, 2006 dalam Muttaqin & Sari, 2011). Komplikasi yang muncul pada demam tifoid ada beberapa yaitu pada usus: perdarahan usus, melena, perforasi usus, peritonis, organ lain yaitu meningitis, kolesistis, ensefalopati dan pneumonia (Garna, 2012).

Dari kondisi pondok pesantren yang dihuni banyak nya santri menyebabkan kurangnya perhatian terhadap kebersihan lingkungan dan kesehatan. Setiap satu bulan sekali sekitar 1 orang sampai 2 orang santri mengalami sakit demam tifoid. Kebiasaan menerapkan cuci tangan menggunakan sabun sebelum makan masih belum dilakukan dengan benar dan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pola hidup bersih, hal tersebut menyebabkan sangat mudahnya tertular bakteri salmonella typhi. (H.L Blumm, 2016)

Tinggi angka kejadian demam itu dipengaruhi oleh perilaku atau gaya hidup masyarakat dalam pencegahan dan perawatan demam tifoid. Bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan adalah gaya hidup atau perilaku individu atau masyarakat (Triwibowo 2018). Oleh sebab itu di perlukan edukasi tentang cara pencegahan Demam Tifoid.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Demam Tifoid di Pondok Nyai Usman Triwung Lor Kota Probolinggo".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah gambaran pengetahuan remaja tentang demam tifoid di Pondok Nyai Usman Triwung Lor Kota Probolinggo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang demam tifoid di Pondok Nyai Usman Triwung Lor Kota Probolinggo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Memberikan tambahan pengetahuan tentang Demam Tifoid di dalam pondok Pesantren.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Memberikan wawasan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan dalam mengetahui gambaran pengetahuan santri remaja di pondok pesantren.

#### **2. Bagi Tempat Penelitian**

Diharapkan Pondok pesantren tempat penelitian untuk memfasilitasi kegiatan pendidikan kesehatan untuk menumbuhkan kesadaran tentang kesehatan.

#### **3. Bagi Responden**

Memberikan tambahan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan diri sendiri, kebersihan lingkungan dan kesehatan.